

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam sebuah penelitian seorang peneliti perlu melakukan desain penelitian yang akan dilakukan. Desain penelitian merupakan langkah awal dalam melakukan rancangan kegiatan yang dilakukan oleh seorang peneliti juga sebagai gambaran rancangan kegiatan yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian. Rancangan tersebut disusun dengan sedemikian rupa sehingga peneliti mendapatkan jawaban atas permasalahan penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk menyelesaikan permasalahan menggunakan cara atau proses tertentu. Menurut Unaradjan (2000, hlm. 1) dalam bukunya menjelaskan metode penelitian adalah semua asas, pengaturan dalam teknik-teknik yang perlu diperhatikan dan diterapkan dalam usaha pengumpulan data dan analisis.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2001, hlm. 3) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu peneliti dapat mengetahui cara pandang objek penelitian lebih mendalam yang tidak bisa diwakili dengan angka statistik dan dapat mengenal objek penelitian secara pribadi dan melihat mereka mengembangkan definisi mereka sendiri tentang penelitian yang terkait. Selain itu peneliti juga dapat merasakan dan mempelajari apa yang mereka alami.

Penggunaan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif pada penelitian ini merupakan upaya untuk memperoleh gambaran jelas mengenai implementasi *Experiential Learning* pada pelatihan dasar CPNS di Puslatbang PKASN LAN Jatinangor. Sehingga peneliti dapat mendeskripsikan dengan cara memaparkan data yang diperoleh dari pengamatan lapangan, kemudian dianalisis, dan diklarifikasi melalui teknik-teknik seperti wawancara, observasi, studi dokumentasi dan hal lainnya.

Menurut Moeloeng (2007, hlm, 127) Secara umum terdapat empat tahapan desain penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu perencanaan (pra-lapangan), pelaksanaan (pekerjaan lapangan), mengolah data hingga menyusun laporan. Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan (Pra Lapangan)

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi secara langsung agar peneliti melihat dan mengetahui fenomena yang terjadi secara menyeluruh. Selain itu peneliti juga merupakan mahasiswa yang sedang melaksanakan program pengalaman lapangan yang terlibat dalam kegiatan Diklat. Studi pendahuluan ini dilakukan di Lembaga Pusat Pelatihan dan Pengembangan dan Pemetaan Aparatur Sipil Negara (Puslatbang PKASN) yang terletak di Jatinangor. Selanjutnya, peneliti melakukan komunikasi bersama penyelenggara dan widyaisawara untuk mencari data awal dalam menentukan fokus masalah yang akan menjadi objek penelitian. Peneliti juga melakukan perizinan kepada lembaga yang akan dilaksanakannya penelitian. Diakhir tahap pra-lapangan peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang akan diangkat yang selanjutnya peneliti melakukan konsultasi serta merancang kisi-kisi dan instrumen penelitian sebagai acuan dan pedoman peneliti dalam melakukan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan (Pekerjaan Lapangan)

Dalam tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data. Sebelumnya peneliti melakukan komunikasi dengan partisipan yang dibutuhkan dan relevan dengan kebutuhan data penelitian yang diteliti. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Untuk mendukung pengambilan data, peneliti telah menyiapkan sebuah instrumen yang terdiri dari berbagai pertanyaan sesuai rumusan masalah dan pertanyaan penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Tahap yang ketiga, peneliti selanjutnya mengolah data yang sudah didapatkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi agar dapat dianalisis dengan mudah sesuai dengan kaidah olahan data. Tahap ini merupakan tahap penentu sebagai jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang diangkat

oleh peneliti. Seperti dijelaskan sebelumnya metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dimana metode ini digunakan dalam mengumpulkan data, menyusun dan menafsirkan data yang sudah ditemukan sebelumnya untuk diuraikan secara lengkap dan memperoleh gambaran yang mendalam pada suatu objek penelitian.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahapan terakhir dari desain penelitian, pada tahap ini peneliti menyajikan seluruh tahapan selama proses penelitian. Pada tahap ini juga penulis dituntut untuk mendeskripsikan dan menyimpulkan hasil data dan informasi yang sudah dianalisis dalam bentuk tulisan yang kemudian dapat diujikan. Hasil dari pengolahan data pembahasan dengan dikaitkan pada teori-teori yang relevan sebagai bentuk akhir dalam suatu karya ilmiah.

3.2 Subjek dan Tempat Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (dalam Haryono dan Nurcahyo, 2018, hlm. 76) *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* juga dapat dikatakan *judgement sampling* secara sederhananya dikatakan sebagai pemilihan sampel yang disesuaikan dengan tujuan tertentu. Sumber data diambil dari orang yang dianggap paling mengetahui informasi atau data yang dibutuhkan peneliti atau disebut dengan informan.

Informan dipilih berdasarkan beberapa persyaratan. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2007, hlm. 221) bahwa subjek penelitian sebagai sumber data atau informan sebaiknya memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.

2. Mereka yang tergolong masih sedang terlibat pada kegiatan yang sedang diteliti
3. Mereka yang mempunyai waktu memadai untuk dimintai informasi
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri
5. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber

Berdasarkan kriteria diatas maka peneliti menentukan subjek dan jumlah subjek sesuai tabel berikut.

Tabel 3.1

Jumlah Subjek dalam Penelitian

No.	Partisipan	Jumlah Informan
1.	Penyelenggara Diklat	1
2.	Widyaiswara	2
3.	Peserta Pelatihan	2

Penelitian melibatkan beberapa partisipan tersebut karena pihak-pihak pada tabel 3.1 tersebut sudah sesuai dengan kriteria diatas dan tentunya terlibat langsung dalam pembelajaran pada program Pelatihan Dasar CPNS. Berikut penjelasannya:

1. Penyelenggara Pelatihan, sebagai pihak yang mengelola manajemen Program Pelatihan Dasar CPNS serta termasuk mengatur dan membina widyaiswara. Pertimbangannya adalah penyelenggara sebagai yang bersinggungan langsung dengan widyaiswara dan peserta dalam komponen pembelajaran.
2. Widyaiswara, sebagai pihak yang menyelenggarakan dan melaksanakan pembelajaran. Pertimbangannya adalah widyaiswara merupakan salah satu yang berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran.

3. Peserta program Latihan Dasar CPNS, sebagai pihak yang terlibat langsung serta sasaran dari penyelenggaraan programlatihan dasar CPNS.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pusat Pelatihan dan Pengembangan dan Pemetaan Kompetensi Aparatur Sipil Negara (Puslatbang) Jatinangor yang salah satunya memiliki tugas pokok dalam melaksanakan penyiapan pelatihan dasar CPNS. Dalam melaksanakan tugasnya, khususnya di bidang pelatihan dan pengembangan menyelenggarakan fungsi diantaranya menyiapkan bahan pelatihan dasar CPNS dan menyiapkan bahan evaluasi, dokumentasi dan informasi pemetaan kompetensi, dan pelatihan dan pengembangan ASN.

3.3 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2016, hlm.224) merupakan langkah sangat strategis yang digunakan dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian yaitu dengan mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Suharsaputra (2012, hlm. 209) dalam bukunya mendefinisikan observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Dalam arti luas berarti bahwa peneliti secara terus-menerus melakukan pengamatan atas perilaku seseorang.

Penggunaan teknik observasi yaitu agar peneliti mendapatkan data yang berkaitan dengan implementasi *experiential learning*, maka diperlukan pengamatan secara menyeluruh mengenai berbagai aspek yang akan diteliti. Peneliti juga terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Proses observasi pada penelitian ini mengobservasi mengenai proses pelaksanaan *experiential learning* yang diterapkan pada program latsar CPNS. Pengamatan di Puslatbang PKASN LAN Jatinangor dilaksanakan ketika perencanaan, proses hingga evaluasi pada pembelajaran. Objek observasi pada penelitian ini yaitu penyelenggara, widyaiswara dan peserta Latsar.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi. Di samping akan mendapatkan gambaran yang menyeluruh, juga akan mendapatkan informasi dari yang lain. Menurut Denzin (dalam Champion, 306) wawancara adalah pertukaran percakapan dengan tatap muka di mana seseorang memperoleh informasi dari yang lain.

Penelitian ini melakukan wawancara untuk menggali informasi mengenai tahapan implementasi *Experiential Learning* pada program pelatihan dasar CPNS di Puslatbang PKASN LAN Jatinangor, juga faktor keberhasilan dalam proses pelaksanaan/penerapan modelnya, terakhir untuk mengetahui hasil dari implementasi *Experiential Learning* yang dilakukan. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terbuka yang bertujuan agar seorang informan mengetahui bahwa mereka sedang diteliti, juga agar mereka tahu tujuan dan maksud dari wawancara tersebut.

Wawancara dilaksanakan pada awal bulan Agustus hingga pertengahan bulan September dengan melakukan komunikasi terlebih dahulu dengan informan yang dibutuhkan dan relevan dengan kebutuhan data penelitian yang diteliti.

Tabel 3.2
Rincian Pelaksanaan Wawancara

Waktu	Tempat	Partisipan	Aspek	Alat Bantu
6 Agustus	Ruang Widyaiswara Gd. Graha Giri Wisesa	W1	Langkah-langkah <i>Experiential Learning</i> , Faktor Keberhasilan <i>Experiential Learning</i> , Hasil Belajar.	Tape recorder, instrumen wawancara, dan alat tulis
7 Agustus	Ruang Diklat Gd.	P1	Langkah-langkah <i>Experiential</i>	Tape recorder, instrumen

	Graha Wisesa		<i>Learning</i> , Faktor Keberhasilan <i>Experiential Learning</i> , Hasil Belajar.	wawancara, dan alat tulis
21 Agustus	Whatsapp	PD1	Langkah-langkah <i>Experiential Learning</i> , Faktor Keberhasilan <i>Experiential Learning</i> , Hasil Belajar.	Tape recorder, instrumen wawancara, dan alat tulis
25 Agustus	Whatsapp	PD2	Langkah-langkah <i>Experiential Learning</i> , Faktor Keberhasilan <i>Experiential Learning</i> , Hasil Belajar.	Tape recorder, instrumen wawancara, dan alat tulis
9 September	Ruang Diklat Gd. Grha Giri Wisesa	W2	Langkah-langkah <i>Experiential Learning</i> , Faktor Keberhasilan <i>Experiential Learning</i> , Hasil Belajar.	Tape recorder, instrumen wawancara, dan alat tulis
22 Oktober	Ruang Diklat Gd. Grha Giri Wisesa	W1	Langkah-langkah <i>Experiential Learning</i> , Faktor Keberhasilan	Tape recorder, instrumen wawancara, dan alat tulis

			<i>Experiential Learning.</i>	
26 Oktober	Ruang Diklat Gd. Grha Giri Wisesa	P1	Langkah-langkah <i>Experiential Learning</i> , Faktor Keberhasilan <i>Experiential Learning.</i>	Tape recorder, instrumen wawancara, dan alat tulisi

3. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (dalam Nilamsari, 2014, hlm. 179) studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif akan semakin tinggi jika melibatkan atau menggunakan studi dokumentasi dalam metode penelitian kualitatifnya. Hal ini diperkuat dengan pendapat Satori (2010, hlm.149) yang menjelaskan bahwa studi dokumentasi merupakan kegiatan mengumpulkan informasi berupa data dan juga dokumen-dokumen yang diperlukan.

Maka dari itu peneliti menggunakan metode dokumentasi ini untuk menelaah dokumen atau rekaman data seperti jadwal pelaksanaan pelatihan, laporan penyelenggaraan pelatihan, proses pelaksanaan dan pembelajaran pelatihan dasar CPNS yang diselenggarakan oleh Puslatbang PKASN LAN Jatinangor. Peneliti dalam penelitian ini mengumpulkan data dari berbagai macam informasi dan dokumen yang ada seperti Pedoman Penyelenggaraan Diklat kepemimpinan tingkat IV yang terdapat pada PERKALAN No. 20 tahun 2015, PERKALAN Nomor 5 tahun 2008 tentang Kompetensi widyaiswara, GBPMD, bahan ajar, artikel melalui website, jurnal dan data lainnya.

3.4 Triangulasi sumber data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Andri Herdiansah, 2020

IMPLEMENTASI EXPERIENTIAL LEARNING PADA PROGRAM PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Patton (1987) Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yangdikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitiandengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang dari berbeda kalangan
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. (dalam Meleong, 2007, hlm. 178).

Pada penelitian ini peneliti melakukan triangulasi data dengan mengumpulkan data bukan hanya dari satu sumber melainkan juga pada sumber lain, peneliti dalam meneliti implementasi *experiential learning* pada program pelatihan dasar CPNS ini mengumpulkan data dari 3 sumber yaitu widyaiswara, penyelenggara pelatihan juga peserta.

3.5 Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis secara induktif dan berlangsung selama pengumpulan data di lapangan, dan dilakukan secara terus menerus. Menurut huberman dan miles (dalam Suharsaputra, 2012, hlm. 217) menyebutkan bahwa analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses mengolah data dari lapangan dengan memilah dan memilah, dan menyederhanakan data dengan merangkum yang penting-penting sesuai dengan fokus masalah.

Reduksi data dilakukan setelah penelitian lapangan dilakukan. Peneliti melakukan reduksi data secara teliti dan rinci dengan menajamkan,

menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga mempermudah penarikan kesimpulan.

2. Penyajian Data

Langkah berikutnya adalah menyajikan data untuk lebih menyistematiskan data yang telah direduksi sehingga terlihat sosoknya yang lebih utuh. Penyajian data ini sangat penting untuk menentukan langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan untuk mempermudah dalam memaparkan kesimpulan.

Pada penelitian ini penyajian data dilakukan dengan menguraikan data hasil reduksi dengan singkat dengan bentuk deskripsi.

3. Menarik Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti mengambil kesimpulan terhadap data yang sudah direduksi kedalam laporan secara sistematis dengan cara disusun dan dibandingkan antara satu dengan yang lainnya, menghubungkan, dan memilih data yang mengarah kepada pemecahan masalah. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi dari hasil pengumpulan data yang telah dianalisis.